

## PENGETAHUAN IBU HAMIL TENTANG TANDA BAHAYA KEHAMILAN DAN KEPATUHAN ANTENATAL CARE (ANC)

Suhartatik<sup>1</sup>, Rusni Mato<sup>2</sup>, Kartika Sari Wijayaningsih<sup>3</sup>, Sitti Nurbaya<sup>4</sup>, Ernawati<sup>5</sup>  
Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Makassar<sup>1,2</sup>  
Institut Nani Hasanuddin<sup>3,4,5</sup>  
suhartatik2212@gmail.com<sup>1</sup>

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan dan kepatuhan Antenatal Care (ANC). Metode penelitian menggunakan desain *cross sectional*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 34 responden (70,8%) memiliki pengetahuan baik tentang tanda bahaya kehamilan dan 39 responden (81,2%) patuh melakukan kunjungan ANC. Hasil uji *Chi-Square* menunjukkan nilai  $p = 0,012$  ( $p < 0,05$ ). Simpulan, ibu hamil dengan pengetahuan yang lebih baik tentang tanda bahaya kehamilan cenderung memiliki kepatuhan yang lebih tinggi dalam melakukan kunjungan ANC.

Kata Kunci: *Antenatal Care, Ibu Hamil, Kepatuhan, Pengetahuan, Tanda Bahaya Kehamilan*

### ABSTRACT

*This study aimed to analyze pregnant women's knowledge of pregnancy danger signs and their compliance with Antenatal Care (ANC) visits. The study employed a quantitative approach using a cross-sectional design. The results showed that 34 respondents (70.8%) had good knowledge of pregnancy danger signs, while 39 respondents (81.2%) were compliant with ANC visits. The Chi-Square test yielded a p-value of 0.012 ( $p < 0.05$ ), indicating a statistically significant association between pregnant women's knowledge of pregnancy danger signs and compliance with ANC visits. In conclusion, pregnant women with better knowledge of pregnancy danger signs tend to demonstrate higher compliance with Antenatal Care (ANC) visits.*

Keywords: *Antenatal Care, Compliance, Knowledge, Pregnancy Danger Signs, Pregnant Women*

### PENDAHULUAN

Pengetahuan ibu hamil mengenai tanda bahaya kehamilan berperan penting dalam meningkatkan kesadaran untuk mencari pertolongan kesehatan secara tepat dan melakukan pemeriksaan kehamilan secara rutin (Norfitri et al., 2024). Tanda bahaya kehamilan merupakan kondisi yang dapat mengindikasikan adanya komplikasi yang berpotensi mengancam keselamatan ibu dan janin apabila tidak segera ditangani (Fitri et al., 2025). Pengetahuan ibu hamil dalam mengenali tanda bahaya kehamilan menjadi faktor penting dalam pencegahan keterlambatan penanganan komplikasi obstetri (Bahadar et al., 2024).

Pelayanan antenatal care (ANC) merupakan upaya penting dalam menjaga kesehatan ibu dan janin melalui pemantauan kehamilan secara berkala serta deteksi dini komplikasi (World Health Organization, 2023). Kepatuhan ibu hamil dalam melakukan kunjungan ANC berperan dalam memastikan kondisi kehamilan tetap terpantau secara optimal (Kementerian Kesehatan RI, 2022). Namun demikian, kematian ibu masih menjadi masalah kesehatan global yang signifikan dan masih memerlukan penguatan pelayanan kesehatan maternal (World Health Organization, 2025).

Pengetahuan mengenai tanda bahaya kehamilan merupakan salah satu faktor yang memengaruhi perilaku ibu hamil dalam memanfaatkan pelayanan kesehatan (Bolanko et al., 2021). Ibu hamil yang memiliki pengetahuan baik cenderung lebih cepat mengenali kondisi berbahaya selama kehamilan serta mengambil keputusan untuk mencari pertolongan tenaga kesehatan (Manulata & Swain, 2025). Hal ini menunjukkan bahwa literasi kesehatan ibu hamil berperan penting dalam meningkatkan respons terhadap kondisi kegawatdaruratan obstetri (Bahadar et al., 2024).

Meskipun berbagai penelitian telah menunjukkan pentingnya pengetahuan ibu hamil mengenai tanda bahaya kehamilan, masih terdapat kesenjangan dalam pemanfaatan pelayanan antenatal care di berbagai wilayah (World Health Organization, 2023). Perbedaan akses dan kualitas pelayanan kesehatan menyebabkan hasil penelitian tidak selalu dapat digeneralisasikan secara luas (Kementerian Kesehatan RI, 2022). Oleh karena itu, kajian mengenai kepatuhan ANC dan faktor yang memengaruhinya masih diperlukan untuk memperkuat bukti ilmiah dalam pelayanan kesehatan maternal (Poon & Tan, 2022).

Berdasarkan data awal di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Palakka Kabupaten Bone, masih terdapat ibu hamil yang belum melakukan kunjungan ANC secara optimal (Norfitri et al., 2024). Selain itu, masih ditemukan ibu hamil yang memiliki pengetahuan terbatas mengenai tanda bahaya kehamilan (Aji et al., 2022).

Kondisi ini dapat meningkatkan risiko keterlambatan dalam penanganan komplikasi kehamilan yang berdampak pada kesehatan ibu dan janin (Ramdani et al., 2025). Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan dengan kepatuhan ANC sebagai upaya mendukung peningkatan pelayanan kesehatan maternal.

Penelitian ini memiliki kebaruan dibandingkan penelitian sebelumnya karena dilaksanakan pada ibu hamil di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Palakka Kabupaten Bone yang memiliki karakteristik sosial, budaya, dan akses pelayanan kesehatan yang berbeda dengan lokasi penelitian terdahulu. Selain itu, penelitian ini berfokus pada analisis keterkaitan antara tingkat pengetahuan ibu hamil mengenai tanda bahaya kehamilan dengan kepatuhan kunjungan ANC pada konteks pelayanan kesehatan primer, sehingga diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih spesifik mengenai kondisi kesehatan maternal di daerah tersebut. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan bahan evaluasi bagi tenaga kesehatan, khususnya bidan dan perawat, dalam menyusun strategi edukasi kesehatan yang lebih efektif untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil dan kepatuhan ANC. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi dasar pertimbangan bagi pihak puskesmas dan pemangku kebijakan dalam merancang program promotif dan preventif guna menurunkan risiko komplikasi kehamilan serta meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan ibu dan anak.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain *cross sectional*. Desain ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel pengetahuan

ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan dengan kepatuhan Antenatal Care (ANC) melalui pengukuran pada satu waktu tertentu.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Palakka Kabupaten Bone. Sampel penelitian berjumlah 48 orang ibu hamil yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan responden berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan

Data yang digunakan merupakan data primer yang diperoleh langsung dari responden melalui kuesioner. Instrumen penelitian terdiri dari kuesioner karakteristik responden, kuesioner pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan, dan lembar observasi kepatuhan Antenatal Care (ANC).

Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis menggunakan program statistik. Analisis univariat digunakan untuk menggambarkan distribusi frekuensi karakteristik responden, tingkat pengetahuan, dan kepatuhan ANC. Selanjutnya analisis bivariat dilakukan menggunakan uji *Chi-Square* dengan tingkat kemaknaan  $\alpha = 0,05$  untuk mengetahui hubungan antara kedua variabel penelitian

## HASIL PENELITIAN

### Pengetahuan Ibu Hamil tentang Tanda Bahaya Kehamilan

Tabel. 1  
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Hamil tentang Tanda Bahaya Kehamilan

Pengetahuan Ibu Hamil tentang Tanda Bahaya Kehamilan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Baik	34	70,8
Kurang	14	29,2
Jumlah	48	100,0

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa dari 48 responden, sebagian besar memiliki pengetahuan yang baik tentang tanda bahaya kehamilan yaitu sebanyak 34 orang (70,8%), sedangkan responden yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 14 orang (29,2%). Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas ibu hamil telah memiliki pemahaman yang cukup mengenai tanda-tanda bahaya kehamilan yang perlu diwaspadai selama masa kehamilan.

### Kepatuhan Antenatal Care (ANC)

Tabel. 2  
Distribusi Frekuensi Kepatuhan Antenatal Care (ANC) pada Ibu Hamil

Kepatuhan Antenatal Care (ANC)	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Patuh	39	81,2
Tidak Patuh	9	18,8
Jumlah	48	100,0

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa dari 48 responden, sebagian besar ibu hamil patuh dalam melakukan kunjungan Antenatal Care (ANC) sesuai standar yang dianjurkan, yaitu sebanyak 39 orang (81,2%). Sementara itu, sebanyak 9 orang (18,8%) tergolong tidak patuh dalam melakukan kunjungan ANC. Hasil ini mengindikasikan bahwa sebagian besar ibu hamil memiliki kesadaran yang baik untuk melakukan pemeriksaan kehamilan secara teratur sebagai upaya pemantauan kesehatan ibu dan janin selama masa kehamilan.

## Pengetahuan Ibu Hamil tentang Tanda Bahaya Kehamilan dengan Kepatuhan Antenatal Care (ANC)

Tabel. 3  
Distribusi Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil tentang Tanda Bahaya Kehamilan dengan Kepatuhan Antenatal Care (ANC)

Pengetahuan tentang Tanda Bahaya Kehamilan	Patuh	%	Tidak Patuh	%	Total	%	<i>p-value</i>
Baik	31	64,6	3	6,2	34	70,8	0,012
Kurang	8	16,7	6	12,5	14	29,2	
Jumlah	39	81,2	9	18,8	48	100,0	

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa dari 48 responden, terdapat 34 responden yang memiliki pengetahuan baik tentang tanda bahaya kehamilan. Dari jumlah tersebut, sebanyak 31 responden (64,6%) patuh dalam melakukan kunjungan Antenatal Care (ANC), sedangkan 3 responden (6,2%) tidak patuh. Sementara itu, dari 14 responden yang memiliki pengetahuan kurang tentang tanda bahaya kehamilan, sebanyak 8 responden (16,7%) patuh dalam melakukan kunjungan ANC dan 6 responden (12,5%) tidak patuh. Hasil analisis statistik menggunakan uji *Chi-Square* diperoleh nilai *p-value* = 0,012. Nilai tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan ( $\alpha = 0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan dengan kepatuhan Antenatal Care (ANC) di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Palakka Kabupaten Bone.

### PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu hamil yang memiliki pengetahuan baik tentang tanda bahaya kehamilan cenderung lebih patuh dalam melakukan kunjungan Antenatal Care (ANC) dibandingkan dengan ibu hamil yang memiliki pengetahuan kurang. Sebagian besar responden dengan pengetahuan yang baik juga menunjukkan kepatuhan dalam melakukan kunjungan ANC sesuai anjuran tenaga kesehatan. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan merupakan faktor penting dalam memengaruhi perilaku kesehatan ibu hamil, khususnya dalam pemanfaatan pelayanan ANC selama masa kehamilan (Gesese et al., 2023).

Pengetahuan yang baik mengenai tanda bahaya kehamilan memungkinkan ibu hamil untuk mengenali gejala yang dapat mengancam keselamatan ibu dan janin, seperti perdarahan, sakit kepala hebat, pembengkakan, penurunan gerakan janin, serta ketuban pecah dini. Pemahaman tersebut mendorong ibu hamil untuk lebih waspada dan termotivasi dalam melakukan pemeriksaan kehamilan secara teratur. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan berperan dalam meningkatkan perilaku pencarian layanan kesehatan (Ayele et al., 2025).

Meskipun demikian, masih terdapat ibu hamil yang memiliki pengetahuan baik tetapi tidak patuh dalam melakukan kunjungan ANC. Hal ini menunjukkan bahwa kepatuhan tidak hanya dipengaruhi oleh pengetahuan, tetapi juga oleh faktor lain seperti akses pelayanan kesehatan, kondisi ekonomi, dan ketersediaan waktu. Faktor-faktor tersebut dapat menjadi hambatan dalam pemanfaatan layanan kesehatan maternal (Gebremendhin et al., 2021). Selain itu, determinan sosial dan ekonomi juga diketahui memiliki pengaruh signifikan terhadap pemanfaatan pelayanan kesehatan ibu di negara berkembang (Simorangkir et al., 2026).

Di sisi lain, terdapat ibu hamil dengan tingkat pengetahuan yang kurang namun tetap patuh melakukan kunjungan ANC. Hal ini menunjukkan bahwa kepatuhan tidak selalu ditentukan oleh pengetahuan semata. Faktor lain seperti dukungan keluarga, pengalaman kehamilan sebelumnya, serta motivasi dari tenaga kesehatan dapat menjadi pendorong utama dalam meningkatkan kepatuhan ibu hamil (Osman et al., 2025). Edukasi yang diberikan selama pelayanan kesehatan juga dapat meningkatkan kesadaran ibu terhadap pentingnya pemeriksaan kehamilan (Dirie et al., 2026).

Sebaliknya, ibu hamil yang memiliki pengetahuan kurang dan tidak patuh melakukan kunjungan ANC berisiko lebih tinggi mengalami keterlambatan dalam mendeteksi komplikasi kehamilan. Kurangnya pemahaman mengenai tanda bahaya dapat menyebabkan ibu tidak segera mencari pertolongan ketika mengalami gejala berbahaya. Kondisi ini berpotensi meningkatkan risiko komplikasi yang dapat berdampak pada kesehatan ibu dan bayi (Jassey, 2023). Penelitian lain juga menunjukkan bahwa rendahnya pengetahuan ibu hamil berkaitan dengan rendahnya pemanfaatan layanan kesehatan maternal (Shitie et al., 2021).

Hasil analisis statistik menunjukkan nilai  $p = 0,012$  ( $p < 0,05$ ), yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan dengan kepatuhan ANC di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Palakka Kabupaten Bone. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik pengetahuan ibu hamil, maka semakin tinggi pula tingkat kepatuhan dalam melakukan kunjungan ANC. Pengetahuan yang memadai akan meningkatkan kesadaran ibu terhadap pentingnya pemeriksaan kehamilan sebagai upaya deteksi dini komplikasi (Shiferaw et al., 2021). Hasil penelitian ini sejalan dengan berbagai penelitian sebelumnya yang menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan ibu hamil dengan pemanfaatan layanan ANC. Ibu dengan tingkat pengetahuan yang baik cenderung lebih aktif dalam melakukan kunjungan ANC sesuai standar yang dianjurkan (UNICEF, 2023). Selain itu, ketepatan waktu dan kelengkapan kunjungan ANC juga dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan serta kesadaran ibu terhadap pentingnya pelayanan kesehatan selama kehamilan (Ayele et al., 2025).

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa peningkatan pengetahuan ibu hamil mengenai tanda bahaya kehamilan merupakan strategi penting dalam meningkatkan kepatuhan ANC. Oleh karena itu, tenaga kesehatan perlu mengoptimalkan promosi kesehatan melalui penyuluhan, konseling, serta edukasi yang berkelanjutan agar ibu hamil lebih memahami pentingnya pemeriksaan kehamilan secara rutin. Upaya ini diharapkan dapat meningkatkan pemanfaatan layanan ANC dan membantu dalam deteksi dini komplikasi kehamilan.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa sebagian besar ibu hamil memiliki pengetahuan yang baik tentang tanda bahaya kehamilan, dan sebagian besar responden patuh dalam melakukan kunjungan ANC. Hasil analisis menggunakan uji Chi-Square menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan dengan kepatuhan kunjungan ANC. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin baik pengetahuan ibu hamil mengenai tanda bahaya kehamilan, maka semakin tinggi tingkat kepatuhan dalam melakukan kunjungan ANC. Pengetahuan yang baik memungkinkan ibu hamil mengenali risiko dan komplikasi kehamilan lebih dini sehingga mendorong pemanfaatan pelayanan kesehatan secara optimal selama masa kehamilan sebagai upaya menjaga kesehatan ibu dan janin.

## SARAN

Direkomendasikan kepada pihak petugas kesehatan untuk memberikan intervensi berupa edukasi dan konsultasi tentang modifikasi gaya hidup melalui pola makan seimbang dan aktivitas fisik teratur. Perlu adanya peningkatan edukasi dan penyuluhan kepada ibu hamil mengenai tanda bahaya kehamilan serta pentingnya melakukan kunjungan Antenatal Care (ANC) secara teratur sesuai standar pelayanan kesehatan. Edukasi dapat dilakukan melalui kelas ibu hamil, konseling individu, penyuluhan kesehatan, serta pemanfaatan media informasi kesehatan. Selain itu, tenaga kesehatan diharapkan dapat meningkatkan pemantauan dan pendampingan kepada ibu hamil guna meningkatkan kepatuhan kunjungan ANC sehingga komplikasi kehamilan dapat dideteksi lebih dini dan risiko kesakitan maupun kematian ibu dan bayi dapat diminimalkan. r menjadi pilar utama dalam pencegahan dan penanganan diabetes melitus

## DAFTAR PUSTAKA

- Aji, R. S., Efendi, F., Kurnia, I. D., Tonapa, S. I., & Chan, C. M. (2022). Determinants of Maternal Healthcare Service Utilisation Among Indonesian Mothers: A Population-Based Study. *F1000Research*, *10*, 1124. <https://doi.org/10.12688/f1000research.73847.2>
- Ayele, B. A., Holliday, E., & Chojenta, C. (2025). Determinants of Antenatal Care Service Utilisation in Sub-SAHARAN Africa: An Analysis of Demographic and Health Surveys Data (2015–2022). *Archives of Public Health*, *83*, 189. <https://doi.org/10.1186/s13690-025-01608-1>
- Bahadar, J., Radjamuda, N., & Laya, A. A. (2024). Pengetahuan Ibu Hamil Mengenai Tanda Bahaya Kehamilan Mempengaruhi Kepatuhan Melaksanakan Antenatal Care (ANC) di Wilayah Kerja PUSKESMAS Kota Ternate. *Jurnal Kesehatan*, *17*(2), 189–197. <https://ejournal.poltekkesternate.ac.id/Ojs/index.php/juke/article/view/203>
- Bolanko, A., Namo, H., Minsamo, K., Addisu, N., & Gebre, M. (2021). Knowledge of Obstetric Danger Signs and Associated Factors Among Pregnant Women in Wolaita Sodo Town, South Ethiopia: A Community-Based Cross-Sectional Study. *SAGE Open Medicine*, *9*, 20503121211001161. <https://doi.org/10.1177/20503121211001161>
- Dirie, A. M., Ahmed, N. R., Dirie, S. A., Fiidow, O. A., Jimale, K. A., & Mohamed, A. M. (2026). Predictors of Antenatal Care Service Utilization Among Women of Reproductive Age in Somalia: A Systematic Review. *Frontiers in Reproductive Health*, *8*, 1785888. <https://doi.org/10.3389/frph.2026.1785888>
- Fitri, L., Rohmi, R., & R, C. (2025). Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil tentang Tanda Bahaya Kehamilan dengan Kepatuhan Melakukan Antenatal Care (ANC). *Barongko: Jurnal Ilmu Kesehatan*, *4*(1), 206–216. <https://jurnal.agdosi.com/index.php/Barongko/article/view/902>
- Gebremendhin, D., Lindemer, B., Weihrauch, D., Harder, D. R., & Lohr, N. L. (2021). Electromagnetic Energy (670 nm) Stimulates Vasodilation Through Activation of the Large Conductance Potassium Channel (BKCa). *PLoS One*, *16*(10), e0257896. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0257896>
- Gesese, S. S., Mersha, E. A., & Balcha, W. F. (2023). Knowledge of Danger Signs of Pregnancy and Health-Seeking Action Among Pregnant Women: A Health Facility-Based Cross-Sectional Study. *Annals of Medicine and Surgery*, *85*(5), 1722–1730. <https://doi.org/10.1097/MS9.0000000000000610>

- Jassey, B. (2023). Prevalence and Determinants of Early Antenatal Care Visits Among Pregnant Women Attending Antenatal Care in Rural Gambia. *JMMR (Jurnal Medicoeticolegal dan Manajemen Rumah Sakit)*, 12(1), 75–87. <https://doi.org/10.18196/jmmr.v12i1.32>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Pedoman Pelayanan Antenatal Terpadu* (Edisi ke-3). Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. <https://repository.kemkes.go.id/book/147>
- Manulata, M., & Swain, D. (2025). Utilization of Antenatal Healthcare Services, Associated Factors, and Pregnancy Outcomes Among Postnatal Women Who Delivered in Selected Rural Healthcare Centers in Odisha, Southeastern India. *Cureus*, 17(2), e78591. <https://doi.org/10.7759/cureus.78591>
- Norfitri, R., Zubaidah, Z., & Hayani, R. (2024). Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil tentang Tanda Bahaya Kehamilan dan Kepatuhan Melakukan Antenatal Care. *Jurnal Ilmu Kesehatan Insan Sehat*, 12(1), 31–36. <https://doi.org/10.54004/jikis.v12i1.176>
- Osman, W. A., Abdullahi, A. A. M., Ahmed, H. M., Osman, K. A., Abdiwali, A. A., & Hussein, A. M. (2025). Factors Affecting Antenatal Care Attendance Among Pregnant Women in Mogadishu, Somalia. *SAGE Open Nursing*, 11, 23779608251391489. <https://doi.org/10.1177/23779608251391489>
- Poon, Z., & Tan, N. C. (2022). A Qualitative Research Study of Primary Care Physicians' Views of Telehealth in Delivering Postnatal Care to Women. *BMC Primary Care*, 23(1), 206. <https://doi.org/10.1186/s12875-022-01813-9>
- Ramdani, F., Hilmiyah, F., & Indriyani, V. (2025). The Impact of SPSS on Research Completion. *TOFEDU: The Future of Education Journal*, 4(2), 419–429. <https://doi.org/10.61445/tofedu.v4i2.338>
- Simorangkir, R., Bangun, S. R., Sinaga, D., Veronika, A., & Martini, S. (2026). Factors Associated with Knowledge of Pregnancy Danger Signs and Antenatal Care Compliance: A Cross-Sectional Study. *Journal of Applied Nursing and Health*, 8(1), 201–210. <https://doi.org/10.55018/janh.v8i1.593>
- Shiferaw, K., Mengistie, B., Gobena, T., Dheresa, M., & Seme, A. (2021). Adequacy and Timeliness of Antenatal Care Visits Among Ethiopian Women: A Community-Based Panel Study. *BMJ Open*, 11(1), e053369. <https://doi.org/10.1136/bmjopen-2021-053369>
- Shitie, A., Dilnessa, T., Ayalew, S., & Tadesse, B. (2021). Knowledge and Factors Associated with Obstetric Danger Signs Among Married Men in Dessie Town, South Wollo, North-East Ethiopia: A Community-Based Cross-Sectional Study. *BMJ Open*, 11(8), e048940. <https://doi.org/10.1136/bmjopen-2021-048940>
- UNICEF. (2023). *Maternal Health*. <https://www.unicef.org/health/maternal-and-newborn-healths>
- World Health Organization. (2025). *WHO Recommendations on Maternal Health: Guidelines Approved by the WHO Guidelines Review Committee* (2nd ed.). <https://www.who.int/publications/i/item/9789240080591>
- World Health Organization. (2025). *Maternal Mortality*. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/maternal-mortality>